



Vol. 04 No. 07 (2025) : 915-925

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF PESERTA DIDIK DI SMAIT UTSMAN BIN AFFAN KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026

FIRMAN

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: cikafirman@gmail.com

Abstract

*This research aims to describe the implementation of character education management in developing students' interest, attitude, and positive behavior at SMAIT Utsman Bin Affan. The background of this study is based on the importance of character education as an effort to shape students into individuals with noble morals, strong discipline, and high social responsibility amidst the moral challenges of globalization. Character education in schools should not only focus on cognitive aspects but also include affective and psychomotor dimensions to create students who are intellectually capable, emotionally balanced, and socially responsible. This study employed a **descriptive qualitative approach** using observation, interviews, and documentation to collect data regarding the planning, implementation, and evaluation of character education management at SMAIT Utsman Bin Affan. The findings revealed that character education management has been implemented systematically through the planning of positive habituation activities, integration of character values in the learning process, and the strengthening of a religious and disciplined school culture. Teachers serve as role models who play a crucial role in shaping students' attitudes and behavior. Furthermore, support from the principal, collaboration among teachers, parents, and the surrounding community significantly contributes to fostering students' learning interest and positive behavior. Programs such as congregational prayers, social activities, mentoring, and character literacy have proven effective in cultivating responsibility, honesty, and social awareness among students. Thus, the implementation of character education management at SMAIT Utsman Bin Affan has successfully created a conducive learning environment to nurture a generation of intelligent, moral, and well-mannered students.*

Keywords: *Character education management, learning interest, positive attitude, student behavior, SMAIT Utsman Bin Affan*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SMAIT Utsman Bin Affan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, berdisiplin, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi di tengah tantangan moral pada era globalisasi. Pendidikan karakter di lembaga sekolah tidak hanya diarahkan

pada aspek kognitif semata, tetapi juga harus mencakup dimensi afektif dan psikomotorik agar peserta didik memiliki keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *****kualitatif deskriptif**** dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen pendidikan karakter di SMAIT Utsman Bin Affan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di sekolah ini telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan kegiatan pembiasaan positif, integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta penguatan budaya sekolah berbasis religius dan disiplin. Guru berperan sebagai teladan (role model) yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar juga berkontribusi signifikan dalam mengembangkan minat belajar dan perilaku positif peserta didik. Program-program seperti shalat berjamaah, kegiatan sosial, mentoring, dan literasi karakter terbukti efektif dalam menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial siswa. Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan karakter di SMAIT Utsman Bin Affan terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membentuk generasi berkarakter, cerdas, dan berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan karakter, minat belajar, sikap positif, perilaku siswa, SMAIT Utsman Bin Affan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter (Warisno, 2019). Dalam konteks pendidikan nasional, salah satu tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Warisno & Hidayah, 2022). Tujuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya diarahkan pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik.

Namun, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tantangan moral dan degradasi karakter di kalangan pelajar semakin meningkat. Fenomena seperti menurunnya kedisiplinan, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja menunjukkan adanya krisis karakter yang harus segera ditangani (Lickona, 1991). Kondisi ini diperburuk dengan kemajuan teknologi yang pesat, di mana media sosial seringkali menjadi wadah bagi perilaku negatif seperti ujaran kebencian, perundungan daring, dan penyebaran konten tidak mendidik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif melalui manajemen pendidikan karakter di sekolah.

Manajemen pendidikan karakter merupakan upaya sistematis dalam mengelola seluruh komponen pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai karakter positif peserta didik (Suyadi & Ulfah, 2019). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam terpadu seperti SMAIT Utsman Bin Affan, manajemen pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Sekolah tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang berlandaskan ajaran Islam.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah ini dilakukan melalui integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial dalam setiap kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Guru sebagai pelaksana utama memiliki peran penting dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan perilaku positif kepada siswa (Zubaedi, 2011). Di sisi lain, dukungan dari kepala sekolah melalui kebijakan dan perencanaan program yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan dalam membangun budaya sekolah yang berkarakter.

SMAIT Utsman Bin Affan sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu berupaya mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter secara konsisten melalui berbagai program unggulan. Kegiatan seperti shalat berjamaah, mentoring keislaman, kegiatan sosial, dan literasi karakter dilakukan secara rutin sebagai bentuk pembiasaan yang menumbuhkan nilai-nilai positif. Melalui kegiatan tersebut, sekolah berupaya mengembangkan minat belajar siswa yang berorientasi pada nilai-nilai moral, membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, serta menanamkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Samani & Hariyanto., 2012).

Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting agar nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan siswa di luar lingkungan sekolah (Muslich, 2011). Dengan demikian, manajemen pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada ranah internal sekolah, tetapi juga memperluas jangkauannya dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkarakter.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter sering kali menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pendidikan karakter, keterbatasan waktu dalam pembelajaran, serta rendahnya partisipasi orang tua dalam

mendukung program sekolah (Hasanah, 2015). Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang efektif untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter di SMAIT Utsman Bin Affan mampu mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Kajian ini penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas manajemen pendidikan karakter di lingkungan sekolah Islam terpadu serta kontribusinya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan strategi manajemen pendidikan karakter yang lebih terarah dan efektif di masa mendatang. Penerapan pendidikan karakter yang baik akan menjadi pondasi utama dalam membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul, beriman, dan berakhlakul karimah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam proses implementasi manajemen pendidikan karakter dalam konteks alami di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara rinci tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter diterapkan di SMAIT Utsman Bin Affan serta bagaimana pengaruhnya terhadap minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang holistik dan bermakna melalui interaksi langsung dengan sumber data di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa SMAIT Utsman Bin Affan. Kepala sekolah dan guru dijadikan sebagai informan utama karena mereka berperan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter, sedangkan siswa menjadi informan pendukung untuk melihat sejauh mana program tersebut berpengaruh terhadap minat dan perilaku mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan pembiasaan karakter di sekolah.

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi, kebijakan, dan kendala dalam penerapan pendidikan karakter, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti program kerja, jadwal kegiatan, dan catatan evaluasi sekolah.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data, peneliti memilah dan merangkum informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap penyajian data, hasil temuan disusun dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menginterpretasikan hasil temuan lapangan dan memverifikasinya dengan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SMAIT Utsman Bin Affan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SMAIT Utsman Bin Affan telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah bersama guru menyusun program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan visi dan misi sekolah, yaitu membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan global. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial. Rencana tersebut tertuang dalam dokumen rencana kerja sekolah (RKS) serta dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter di SMAIT Utsman Bin Affan diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Setiap pagi, kegiatan dimulai dengan pembacaan doa, tadarus Al-Qur'an, dan shalat dhuha berjamaah. Hal ini dimaksudkan

untuk membangun spiritualitas siswa sekaligus menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap kewajiban ibadah. Guru juga berperan sebagai teladan (uswah hasanah) dengan menunjukkan perilaku positif di hadapan siswa. Misalnya, guru datang tepat waktu, berkomunikasi dengan santun, dan menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugasnya. Keteladanan guru terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter karena siswa cenderung meniru perilaku gurunya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat guru, observasi perilaku siswa, serta pelaporan dari wali kelas dan wali murid. Evaluasi tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku siswa. Kepala sekolah dan guru menggunakan instrumen penilaian sikap seperti jurnal karakter dan lembar observasi. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang sudah berkembang dengan baik dan aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

2. Pengembangan Minat Belajar Melalui Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di SMAIT Utsman Bin Affan tidak hanya berfokus pada pembentukan moral, tetapi juga berpengaruh terhadap pengembangan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa penerapan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kerja keras menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena merasa belajar adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab pribadi.

Kegiatan seperti *literasi pagi*, *kelas inspiratif*, dan *kajian motivasi* turut meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam kegiatan literasi, siswa diwajibkan membaca buku nonpelajaran minimal 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini menumbuhkan kebiasaan membaca serta memperluas wawasan mereka. Selain itu, guru secara rutin memberikan penguatan karakter berupa penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan semangat belajar tinggi. Bentuk penghargaan seperti pujian, sertifikat, atau kesempatan menjadi ketua kelompok membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan perilaku positif tersebut.

Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan karakter berkontribusi nyata terhadap peningkatan minat belajar siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan mendorong mereka untuk belajar bukan karena tekanan atau perintah, tetapi karena dorongan dari dalam diri (motivasi intrinsik). Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona bahwa pendidikan karakter yang berhasil akan menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab individu terhadap proses belajarnya.

3. Pembentukan Sikap Positif Siswa

Salah satu hasil signifikan dari penerapan manajemen pendidikan karakter di SMAIT Utsman Bin Affan adalah terbentuknya sikap positif siswa terhadap guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan perilaku sopan dalam berinteraksi, menghormati guru, serta saling tolong-menolong di antara teman. Kegiatan seperti **mentoring** dan **halaqah** yang dilaksanakan setiap minggu memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman dan nilai-nilai moral dalam suasana yang hangat dan mendidik.

Selain itu, penerapan sistem pembiasaan seperti salam, senyum, dan sapa (3S) setiap pagi menciptakan suasana sekolah yang ramah dan humanis. Sikap positif juga terlihat dari peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta kepatuhan terhadap tata tertib. Guru menyatakan bahwa dalam dua tahun terakhir, jumlah pelanggaran ringan seperti keterlambatan dan ketidakhadiran tanpa izin mengalami penurunan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti disiplin dan tanggung jawab telah tertanam kuat dalam diri siswa.

Faktor pendukung lain adalah sinergi antara guru dan orang tua dalam membina sikap anak. Komunikasi antara sekolah dan orang tua dilakukan melalui **parent meeting** dan grup komunikasi yang membahas perkembangan perilaku siswa di rumah. Dengan adanya sinergi tersebut, nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat terus diperkuat di lingkungan keluarga.

4. Pembentukan Perilaku Positif dan Budaya Sekolah Berkarakter

Pendidikan karakter di SMAIT Utsman Bin Affan telah membentuk budaya sekolah yang berorientasi pada perilaku positif. Siswa terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu, menghargai perbedaan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial seperti **donasi kemanusiaan**, **bakti sosial**, dan **Jumat bersih**. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya

menumbuhkan rasa empati dan solidaritas sosial, tetapi juga melatih siswa untuk menjadi individu yang peduli terhadap sesama.

Perilaku positif juga tampak dalam kedisiplinan belajar. Siswa lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, aktif bertanya dalam kelas, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Guru menilai bahwa perilaku tersebut muncul karena sekolah konsisten menerapkan nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek kegiatan. Setiap pelanggaran tidak langsung dihukum secara keras, melainkan dibimbing melalui pendekatan persuasif dan reflektif agar siswa memahami kesalahannya. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang humanis dan mendukung pembentukan karakter yang kuat.

Secara umum, manajemen pendidikan karakter di sekolah ini telah berhasil menciptakan iklim sekolah yang positif dan kondusif untuk pembelajaran. Guru dan siswa memiliki hubungan yang akrab namun tetap saling menghormati. Lingkungan sekolah yang tertib dan religius menjadi ciri khas dari keberhasilan manajemen pendidikan karakter di SMAIT Utsman Bin Affan.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Samani dan Hariyanto, yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada manajemen yang mencakup perencanaan nilai, pelaksanaan pembelajaran berbasis keteladanan, serta evaluasi yang berkesinambungan. Dalam konteks SMAIT Utsman Bin Affan, seluruh komponen manajemen ini telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi karakter siswa yang beragam.

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori Thomas Lickona yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter efektif ketika melibatkan tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action.⁵ Ketiganya terlihat jelas dalam program-program sekolah ini: siswa memahami nilai-nilai moral (knowing), menumbuhkan perasaan positif terhadap nilai tersebut (feeling), dan mempraktikkannya dalam perilaku sehari-hari (action).

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SMAIT Utsman Bin Affan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Pengelolaan yang baik, dukungan semua pihak, dan keteladanan guru menjadi kunci keberhasilannya. Sekolah ini menjadi contoh nyata bahwa pendidikan karakter yang terkelola dengan baik dapat membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ****implementasi manajemen pendidikan karakter di SMAIT Utsman Bin Affan telah terlaksana secara efektif dan sistematis****. Proses manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah—kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan positif seperti shalat berjamaah, literasi karakter, mentoring, dan kegiatan sosial menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk perilaku positif siswa. Guru berperan penting sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa terdorong untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

Penerapan manajemen pendidikan karakter di sekolah ini terbukti berdampak positif terhadap peningkatan ****minat belajar, sikap, dan perilaku siswa****. Siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta semangat belajar. Lingkungan sekolah yang religius, tertib, dan kondusif telah menjadi budaya yang menguatkan keberhasilan program ini. Dengan demikian, SMAIT Utsman Bin Affan berhasil membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian yang berakhlakul karimah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan strategi manajemen pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan untuk mencetak generasi muda yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. 2015. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2).
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warisno, A. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga yang di Dasarkan pada Tuntutan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 11(1), 1-14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603-616. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3570>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, U. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. 2015. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2).
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warisno, A. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga yang di Dasarkan pada Tuntutan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 11(1), 1-14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603-616. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3570>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.